

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi yang mampu bersaing di era globalisasi. Untuk itu, pendidikan semestinya dirancang dengan sebaik mungkin agar menjadi pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan insan yang mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas, salah satunya yaitu melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru dituntut agar dapat lebih teliti dan bijaksana dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Meskipun pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perbaikan serta menuntut pembelajaran yang aktif dan kreatif, namun model pembelajaran yang masih lebih sering dipakai oleh guru adalah model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang lebih banyak menggunakan peran

guru sebagai pusat informasi dan cenderung kurang memperhatikan aktivitas siswa di dalam kelas. Kegiatan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal pelajaran serta tidak menciptakan interaksi yang baik dan dinamis antara siswa dengan siswa. Tentu saja hal tersebut dapat mengakibatkan situasi kelas menjadi pasif. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membuat suasana belajar tampak monoton, kurang menarik dan mengundang rasa jenuh siswa dalam belajar sehingga akhirnya dapat menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran. Kondisi ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan diduga bahwa aktivitas dan motivasi siswa yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis tanggal 6 Maret 2012 pada pembelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran Akuntansi yang dilakukan masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru dominan menyampaikan ceramah, sedangkan siswa bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Suasana kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa tampak lesu dan kurang memusatkan perhatiannya ke depan kelas. Sebagian siswa ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri di luar kegiatan belajar, kemudian ada yang bercerita dengan suara yang pelan dan juga ada yang asik mengganggu teman disebelahnya. Jika guru menegur dan memberi peringatan untuk menenangkan kondisi kelas, maka hal tersebut hanya dapat dirasakan sejenak, dan tak lama kemudian kondisi siswa mulai tidak fokus kembali. Padahal mata pelajaran

Akuntansi ini merupakan pelajaran yang tidak hanya terdiri dari konsep dan teori, tetapi juga bersifat hitungan yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang tinggi serta analisis yang lebih mendalam terhadap setiap persoalan yang ada.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, ditemukan keadaan siswa yang dominan enggan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa dan karena suasana belajar yang kurang menantang. Ketika siswa mengalami kesulitan mencerna pelajaran yang disampaikan, maka siswa semestinya aktif bertanya kepada guru tentang apa yang kurang ia pahami. Namun kenyataannya, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru, dan lebih suka bertanya kepada temannya. Bahkan yang lebih memprihatinkan, ada siswa yang bersikap acuh atas ketidapahamannya terhadap materi Akuntansi. Padahal aktivitas siswa seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menganalisis dan lainnya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan sangat membantu dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akuntansi.

Keadaan belajar mengajar seperti yang diuraikan di atas menunjukkan rendahnya keaktifan siswa yang terjadi di kelas, sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi yang kurang memuaskan. Yaitu dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa dengan jumlah 34 orang siswa satu kelas, hanya 16 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70. Itu artinya, hanya 47,1% siswa saja yang berhasil

mencapai kategori tuntas. Dan siswa yang tidak tuntas mencapai 52,9% siswa yaitu sejumlah 18 orang siswa. Sedangkan ketuntasan kelas keseluruhan yang diharapkan di sekolah tersebut adalah sebesar $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar Akuntansi agar siswa dapat aktif dan dapat memahami pelajaran Akuntansi dengan cara lebih mudah, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dan adapun salah satu cara yang diharapkan dapat menjadikan suatu pembaharuan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing*. Kedua model ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran Akuntansi, serta memberikan kontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas. Siswa diharapkan dapat memberikan solusi atau pemecahan masalah dengan berdiskusi secara berpasangan kemudian membagi hasil dengan teman kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah didiskusikan. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengajukan solusi ataupun mengemukakan jawaban mereka sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah secara bersama – sama dalam berkelompok. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok. Hal ini memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang bersifat permainan antar siswa, dan kegiatannya adalah melempar bola pertanyaan. Hal ini akan membuat kondisi kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan seperti permainan yang menghibur serta memacu daya pikir siswa, yaitu menggulung kertas seperti bola dan melemparkannya kepada siswa lain, dan di dalam kertas tersebut ditulis suatu pertanyaan yang harus dijawab.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* ini dapat memacu daya pikir siswa yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara mandiri untuk memikirkan jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh guru (tahap *think*), kemudian dilanjutkan dengan diskusi secara berpasangan (tahap *pair*). Setelah itu, melalui model *Snowball Throwing* siswa diminta untuk melakukan permainan yang menarik yaitu menulis pertanyaan di selembar kertas dan menggulungnya seperti bola lalu melemparkan bola kertas tersebut kepada teman pasangan yang lain. Kemudian siswa mempresentasikan jawabannya kepada teman sekelas secara keseluruhan (tahap *share*).

Oleh karena proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap di atas, maka proses belajar mengajar akan berlangsung tidak monoton dan lebih bervariasi dengan aktivitas diskusi, bertanya, presentasi dan melakukan permainan. Siswa yang sulit memahami materi dapat berdiskusi secara berpasangan terlebih dahulu dengan pasangannya sehingga dapat memperdalam

pemahaman siswa dan lebih menambah rasa percaya diri dalam mengemukakan jawabannya. Dengan model *Snowball Throwing*, siswa akan terpacu untuk bisa membuat pertanyaan dan akan merasa lebih senang karena melakukan permainan lempar bola kertas yang berisi pertanyaan. Untuk itu, dengan menerapkan kolaborasi kedua model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Mengapa dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan model konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

Akuntansi siswa pada kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura T.A 2011/2012?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura T.A 2011/2012?

1.4 Pemecahan Masalah

Pembelajaran yang monoton dan cenderung menjenuhkan membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar dapat menimbulkan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing*. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan

kecerdasan, ketangkasan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat. Hal tersebut disebabkan karena dalam penerapan kolaborasi kedua model pembelajaran tersebut selain terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, siswa juga dilatih dalam kecepatan dan ketepatan menjawab pertanyaan dengan cara mendiskusikannya terlebih dahulu sebelum mengungkapkannya kepada siswa secara keseluruhan dan demikian juga dengan aktivitas emosional siswa (gembira dan bersemangat) akan turut terlibat melalui penerapan kolaborasi kedua model ini. Maka, dapat dikatakan bahwa kolaborasi kedua model ini dapat membuat siswa terbiasa terlibat aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa memecahkan suatu soal dan mendiskusikannya secara berpasangan, kemudian berbagi dengan teman kelompok lain secara keseluruhan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa dilatih untuk dapat berpikir dan menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan oleh guru. Diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, motivasi dan aktivitas belajar serta rasa kebersamaan yaitu melalui

kegiatan berpikir, menulis, atau bertanya, dan juga melakukan kegiatan seperti permainan yang menghibur dan memacu daya pikir siswa yaitu menggulung kertas seperti bola dan melemparkannya pada siswa lain, di dalam kertas tersebut ditulis suatu pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dari kelompok lainnya. Disamping itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga membuat siswa menjadi aktif karena semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada model pembelajaran *Snowball Throwing* ini yaitu sesama siswa saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran kooperatif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru menyampaikan topik materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan/permasalahan dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri sejenak mengenai jawaban dari pertanyaan/permasalahan tersebut (*think*), kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan/permasalahan tersebut (*pair*), dan selanjutnya dengan model *Snowball Throwing* siswa disuruh untuk membuat satu pertanyaan dan menuliskannya di atas selembar kertas kemudian menggulung kertas tersebut seperti bola dan melemparkannya ke pasangan yang lain. Setelah masing-masing pasangan mendapatkan satu bola kertas, siswa mendiskusikan

jawaban dari soal yang ada di dalam kertas. Kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban soal dari guru dan jawaban dari soal yang ada di dalam bola kertas (*share*).

Oleh karena dilaksanakannya tahap-tahap pembelajaran di atas, maka suasana kelas tidak menjadi monoton dan akan timbul aktivitas-aktivitas belajar yang lebih bervariasi berupa berdiskusi secara berpasangan, membuat pertanyaan, presentasi, melakukan permainan dan aktivitas lainnya. Pada tahap *think* misalnya, pada tahap ini siswa diharuskan untuk berpikir memecahkan masalah sendiri, kemudian dilanjutkan dengan tahap *pair* yang menuntut siswa untuk bisa berdiskusi secara berpasangan. Hal ini akan membuat siswa terlatih untuk mengeluarkan pendapat dan membiasakan diri untuk bisa bekerja sama dalam pemecahan masalah. Selain itu, tahap ini juga bisa membuat siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya kepada teman secara keseluruhan yang akan dilaluinya pada tahap *share*. Kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan model *Snowball Throwing*, yakni melempar bola pertanyaan. Melalui tahap ini maka akan tampak aktivitas siswa yang lebih bersemangat karena mereka akan melakukan permainan lempar bola pertanyaan. Dan terakhir tahap *share*, tahap ini menuntut siswa untuk bisa mengemukakan jawaban kepada teman secara keseluruhan dan melatih siswa untuk berani berbicara mengeluarkan pendapat kepada teman seluruhnya yang ada di kelas.

Dengan demikian, penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* yang dilakukan dengan tahap-tahap di atas,

diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

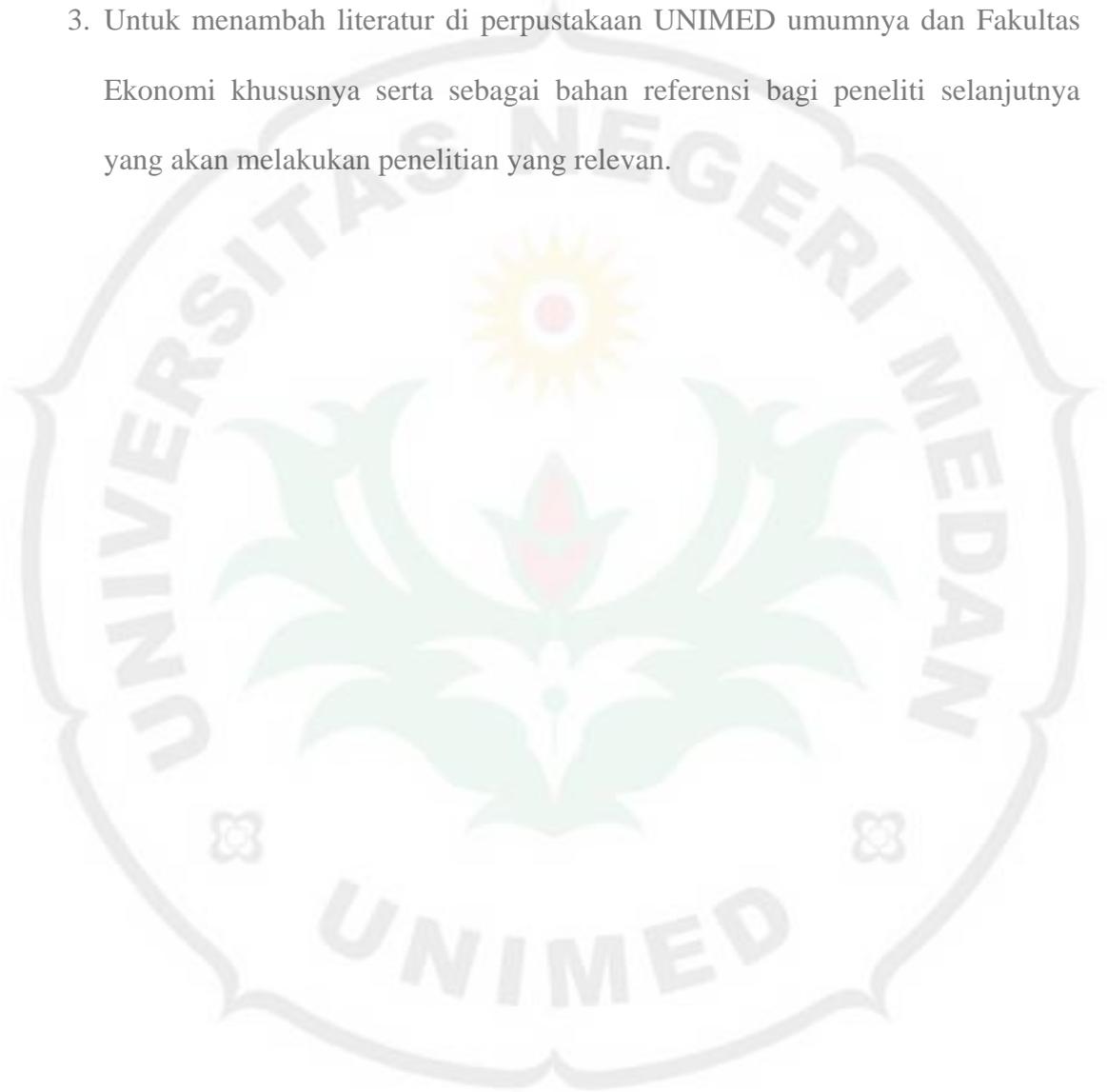
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi di Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak Madrasah Aliyah Swasta PPM Babussalam Tanjung Pura khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing*.

3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY